BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Ritual Upacara Kematian Etnis Tionghoa

Upacara Kematan dalam etnis tionghoa tidak pernah luput dilaksanakan setiap ada anggota keluarganya yang meninggal dunia. Etnis tionghoa memulai upacara kematian dengan membawa jenazah baik dari rumah sakit maupun rumah tinggal almarhum ke rumah duka. Setelah itu akan dirundingkan dengan keluarga kapan waktu dimandikan, dimasukan ke dalam peti dan kapan waktu tutup peti. Lalu, keluarga akan menentukan waktu untuk jenazah di kebumikan, apakah akan di makamkan atau di kremasikan.

Upacara kematian dalam etnis tionghoa ini merupakan tradisi pokok yang harus dilaksanakan. Tradisi ini telah ada semenjak zaman Dinasti Shang (1523-1028 SM), masyarakat Tionghoa percaya bahwa hidup dan mati anggota keluarganya salig mempengaruhi. Dalam upacara kematian ini mereka akan memberikan persembahan berupa makanan, bunga, dan dupa.[5]

[5] http://thefuneralsource.org/hi0201.html di akses Senin 17 Maret 2014, pukul 06.00 WIB

Upacara Kematian ini selalu dipandang sebagai bagian yang penting bagi etnis Tionghoa. Pentingnya tardisi ini bertumpu pada keyakinan dasar tertentu yang dimiliki etnis Tionghoa. Mereka meyakini bahwa, kematian tidak berarti akhir dari keikut sertaan seseorang dalam kehidupan dan kegiatan keluarganya, tetapi sebagai proses transisi. Mereka yakin bahwa selalu ada hubungan antara hidup dan mati.

Apabila jenazah dikremasikan maka, abu dari jenazah akan disimpan didalam guci dan disemayamkan dalam rumah, namun ada pula yang abu-nya ditaburkan ditengah laut. Untuk persembayangan selama jenazah ada dirumah duka, maka disediakan bermacam-macam persediaan, ada kue, buah-buahan, dan menurut kepercayaan disediakan buah semangka untuk menerangi perjalanan arwah jenazah tersebut. Dan akan dipecahkan ketika keluar dari rumah duka.

Lalu selama dirumah duka, ada uang kertas yang dibakar yang bermakna keberkatan untuk memberi jalan kepada keluarga, selain kertas ada bibit yang ditanam diatas makam, jika jenazah dikebumikan. Bibit tersebut merupakan kesempurnaan di muka bumi, ada padi, jagung, kacang hijau, kedelai, dan lain-lain.

Gambar 3.1

Uang Kertas Yang dibakar



Sumber:http://www.theatlanticcities.com/neighborhoods/2012/04/greening-chinas-smoky-funeral-rites/1853/

Dalam objek penelitian mengenai tradisi ini peneliti bermaksud untuk meneliti aktivitas komunikasi yang terdapat dalam ritual kematian ini, hal-hal tersebut meliputi situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan studi etnografi komunikasi, teori subtantif yang diangkat yaitu interaksi simbolik, dimana utnuk menganalisis aktivitas komunikasi dalam ritual upacara kematian etnis tionghoa.

Tradisi etnografi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial. Ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistic, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (kuswarno, 2008:18)

Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka.

Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar belakang alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. (Moleong, 2007:5)

Adapun pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam buku Lexy Moleong, menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirka fenomen yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada" (Denzin dan Lincoln dalam Moleong, 2007:5)

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Definisi dari desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003:11) adalah "Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan".

Sedangkan menurut Husein Umar (2005:54-55) desain penelitian adalah "Rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaba-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian".

Pada etnografi komunikasi, yang menjadi fokus perhatian adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, sekelompok, atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi. (Kuswarno, 2008:35).

Etnografi komunikasi memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari integrasi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial, letiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistic, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya (Kuswarno, 2008:18).

Berdasarkan definisi desain penelitian yang telah dituturkan oleh Moh. Nazir dan Husein Umar diatas, penulis berasumsi desain penelitian

merupakan semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses yang telah dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara memilih, mengumpulkan, menganalisa data yang diteliti pada waktu tertentu.

3.2.2 Tekhnik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Adapun tekhnik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oelh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview)* uang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee*) yang memberikan jawaban pertanyaan itu (Moleong, 2007:135).

Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan,

diklasifikasikan, dan tidak terlalu beragam, diaman sebelumnya peneliti menyiapkan data pertanyaan.

Wawancara dalam etnografi komunikasi dapat berlangsung selama peneliti melakukan observasi partisipan, namun seringkali perlu juga wawancara khusus dengan beberapa responden. Khusus yang dimaksud adalah dalam waktu dan setting yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, itu semua bergantung kepada kebutuhan peneliti akan data lapangan. (Kuswarno, 2008:55).

2. Observasi Partisipan Pasif

Peneliti datang ketempat kegiatan tetapi tidak ikut serta dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan maupun, ikut menjadi, ini didasari pertimbangan peneliti bahwa kegiatan terkait kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi pada penelitiannya. Peneliti tidak harus aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan serta pertimbangan terhadap keamanan peneliti sendiri. (Djam'an dan Aan, 2002).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu tekhnik pengumpulan data yang bertujuan untuk merekam setiap peritiwa yang berkaitan dengan informan maupun masalah yang akan diteliti. Dokumentasi berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari informan. Dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang telah

lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, mengingat banyak hal di dalam dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji bahkan untuk meramalkan.

Dokumen-dokumen data mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang disekelilingnya dengan tindakannya. (Mulyana, 2010:195).

Tekhnik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh dilapangan.

Tekhnik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi nantinya berupa foto- yang diperoleh peneliti dilapangan terkait dengan aktivitas komunikasi dalam ritual pemakaman etnis tionghoa, sehingga memeprkaya data dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas mendalam pada penelitian ini.

4. Studi Pustaka

Menurut penjelasan Rosady Ruslan, studi pustaka merupakan tekhnik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku refrensi, dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. Studi kepustakaan menurut Nawawi Hadari adalah cara pengumpulan data dan teori yang diperoleh

melalui literatur-literatur, kamus, majalah, buku-buku, dan jurnal-jurnal yang mendukung dan relevan untuk digunakan dalam penelitian.

5. **Internet *Searching***

Internet *searching* atau pencarian data menggunakan internet adalah tekhnik pengumpulan data yang menggunakan internet dalam rangka mencari data-data pendukung yang dibutuhkan peneliti pada saat melakukan penelitian.

Internet *searching* atau dikenal juga sebagai metode penelusuran online adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dipertanggungjawabkan secara akademis (Bungin, 2003:148).

3.2.3 Tekhnik Penentuan Informan

Informan tidak lain adalah seorang pembicara asli yang berbicara dang mengulang kata-kata, frase, dan dialek dalam bahasanya sendiri. Informan akan sangat membantu peneliti untuk menjadi bagian dan mengerti kebudayaan masyarakat yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan menggunakan tekhnik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah:

“ *Purposive sampling* adalah tekhnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. “ (Sugiyono, 2012:54)

Adapun, informan yang dijadikan sumber informasi pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Informan Kunci

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	**Bebeng**	**63 tahun**	**Pengurus Jenazah**
2.	**Nina**	**50 tahun**	**Anggota Vihara**

Tabel 3.2

Tabel Informan

No	**Nama**	**Keterangan**
1	**Ria**	**Pekerja Swasta**
2	**Yuli**	**Ibu Rumah Tangga**
3	**Yayah**	**Ibu Rumah Tangga**

3.2.4 Tekhnik Analisa Data

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:79) dalam Buku Metodologi Penelitian Kualitatif mendefinisikan bahwa :

> "Analisa data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu." (Moleong, 2001 : 280)

Pada dasarnya proses analisis data dalam etnografi berjalan dengan bersamaan dengan pengumpulan data. Ketika peneliti melengkapi catatan lapangan setelah melakukan onservasi, pada saat itu seseungguhnya ia telah melakukan analis data. Sehingga, dalam etnografi peneliti bisa kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus melengkapi analisisnya yang dirasa masih kurang. Hal ini akan terus berulang sampai analisis dan data yang mendukung cukup. (Karen dalam Kuswarno, 2008:67)

Berikut tekhnik analis data dalam penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Craswell dalam buku engkus Kuswarno (2008):

1. Deskripsi

   Pada tahap ini etnografer mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menggambarkan secara detail objek penelitiannya itu.

2. Analisis

   Pada bagian ini, etnografer menemukan beberapa data akurat mengenai objek penelitian, biasaya melalui tabel, grafik model yang menggambarkan objek penelitian. Bentuk yang lain dalam

dari tahap ini adalah membandingkan objek diteliti dengan objek yang lain. Mengevaluasi objek dengan nilai-nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara objek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar. Selain itu, pada tahap ini juga etnografer dapat mengemukakan kritik atau kekurangan terhadap penelitian yang telah dilakukan, dan menyarankan desain penelitian yang baru, apabila ada yang melanjutkan penelitian atau akan meneliti hal yang sama.

3. Interpretasi

   Interpretasi menjadi tahap akhir analis data dalam penelitian etnografi. Etnografer pada tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, etnografer menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya. (Kuswarno, 2008:68-69)

3.2.4.1 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentujan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan.

Berikut ini adalah tekhnik pemeriksaan keasbsahan data yang dikemukan oleh Moleong dalam Kuswarno (2008):

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Kecukupan referensi, yaitu mengumpulkan selain data tertulis selengkap mungkin. Misalnya dengan suara, foto, dll.
3. Pengecekan anggota yaitu mengecek ulang hasil analisis peneliti dengan mereka yang terlibat dalam penelitian, baik itu informan atau responden, atau dengan asisten peneliti, atau dengan tenaga lapangan. Misalnya dengan mereka yang pernah membantu peneliti untuk wawancara, mengambil foto, dan sebagainya. (Kuswarno, 2008:66-67)
4. Triangulasi, tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa, dengan triangulasi peneliti dapat me*recheck* temuannya dengan beberapa macam triangulasi. Dan yang peneliti ambil adalah tekhnik triangulasi data.

   Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2007:330)

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti, lakukan di Kota Sukabumi, Jawa Barat, tepatnya di Rumah Duka Paramarta.

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Februari 2014 sampai dengan Agustus 2014. Mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyelesaian

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab I																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Wawancara																												
8	Penulisan Bab IV																												
	Bimbingan																												
9	Penulisan Bab V																												
	Bimbingan																												
10	Penyusunan Kesuluruhan Draft																												
11	Sidang Skripsi																												